

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN KEUANGAN PERUSAHAAN BERDASARKAN SK MENTERI NO. KEP-100/MBU/2002 (STUDI KASUS PT JASA MARGA PERSERO TBK PERIODE 2017 – 2021)

Sudarman
Universitas Pasir Pengaraian, Rokan Hulu, Indonesia
E-mail: sudarman9400@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan keuangan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. Periode 2017 - 2021 menurut SK. Menteri BUMN No. KEP-100/MBU / 2002 dan penelitian ini berfokus pada satu aspek yaitu aspek keuangan. Penelitian ini menggunakan 8 rasio keuangan yaitu ROE, ROA, Cash Ratio, Current Ratio, Collection Periods, Inventory Turnover (ITO), Totals Asset Turnover (TATO), dan TMS terhadap TA. Metode penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh melalui www.idx.co.id. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, tingkat kesehatan keuangan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk pada tahun 2017 mendapatkan predikat BB (Kurang Sehat), Tahun 2018 mendapat predikat BB (Kurang Sehat), Pada tahun 2019 mendapat predikat B (Kurang Sehat), Tahun 2020 mendapat predikat CCC (Tidak Sehat) dan Pada tahun 2021 mendapat predikat B (Kurang Sehat)

Kata kunci: Tingkat Kesehatan Keuangan, Rasio Keuangan, Metode Deskriptif

THE ANALYSIS OF WELLNESS LEVEL COMPANY FINANCE ASSESSMENT BASED ON MINISTER'S DECREE NO. KEP- 100/MBU/2002 (CASE STUDY ON PT JASA MARGA (PERSERO) TBK 2017 - 2020 PERIOD)

Abstract

This research aims to measure the level of financial health of PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. 2017 - 2021 period based on SK. Minister of BUMN No. KEP-100 / MBU / 2002 and this research focuses on one aspect, namely the financial aspect. This research uses 8 financial ratio, namely ROE, ROA, Cash Ratio, Current Ratio, Collection Periods, Inventory Turnover (ITO), Totals Asset Turnover (TATO), and TMS against TA. This research method using descriptive method. The type of data used is quantitative data. The data source used is secondary data obtained from financial reports through www.idx.co.id. Based on the results of the analysis that has been done, the level of financial health of PT. Jasa Marga (Persero) Tbk in 2017 received the predicate BB (Less Healthy, In 2018 received the predicate BB (Less Healthy), In 2019 received the predicate B (Less Healthy), In 2020 received the predicate CCC (Not Healthy) and In 2021 received the predicate B (Less Healthy)

Keywords: financial health level, financial ratio, descriptive method

PENDAHULUAN

Pada perkembangan era globalisasi yang terus berkembang pesat, perkembangan dalam dunia usaha juga semakin pesat baik perusahaan milik pemerintah maupun milik swasta. Fenomena ini mengakibatkan antara perusahaan berusaha menunjukkan yang terbaik agar mencapai tujuannya dengan maksimal. Untuk mengantisipasi kekalahan dalam persaingan, perusahaan harus meningkatkan kinerjanya untuk kelangsungan usahanya.

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat menentukan keberhasilan atau tidaknya perusahaan tersebut. Fungsi pengukuran kinerja yaitu sebagai alat bantu manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan, dan untuk memperlihatkan pada investor bahwa perusahaan mempunyai kredibilitas yang baik. Kinerja keuangan perusahaan dapat diketahui dengan cara menganalisis laporan keuangan perusahaan. Salah satunya yaitu menganalisis rasio keuangan dengan cara menghitung rasio-rasio keuangan berdasarkan SK Menteri BUMN No.KEP-100/MBU/2002 tentang penilaian tingkat kesehatan BUMN. Aspek keuangan dinilai menggunakan 8 rasio yaitu Return On Equity (ROE), Return On Investment (ROI), Cash Ratio, Current Ratio, Collection Periods, Perputaran Persediaan (ITO), Perputaran Total Aset (TATO), dan Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui tingkat kesehatan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk setiap tahunnya dari tahun 2017 sampai 2021. Dalam analisis ini diperlukan laporan keuangan setiap periodenya untuk dilakukan analisis tersebut. Pada tabel berikut adalah perolehan laba tahun berjalan dari PT. Jasa Marga (Persero) Tbk periode 2017 – 2021.

Gambar 1. Pendapatan dan Laba Rugi PT. Jasa Marga (Persero) Tbk tahun 2017-2021.



Sumber : Laporan keuangan PT. Jasa Marga yang telah diolah.

Dari data di atas, menunjukkan bahwa pada tahun 2018 hingga 2020 terjadi penurunan pendapatan yang cukup signifikan dan pada tahun 2020 perusahaan mengalami kerugian.

Berdasarkan uraian fenomena diatas, laporan keuangan PT. Jasa Marga periode 2017 – 2021 begitu fluktuatif dan diduga terdapat masalah pada kinerja perusahaan maupun terhadap tingkat kesehatan keuangan perusahaan.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana kondisi rasio keuangan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk periode 2017 – 2021.
2. Untuk mengetahui bagaimana tingkat kesehatan keuangan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk periode 2017 – 2021 berdasarkan SK Menteri BUMN No.KEP-100/MBU/2002.

Menurut Najmudin (2011:64) Analisis adalah penguraian sejumlah unsur pokok dan penelaah setiap unsur dan hubungan antara unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman artia secara keseluruhan.

Menurut Brigham dan Houston (2010:84) laporan keuangan adalah beberapa lembar kertas dengan angka-angka yang tertulis di atasnya, tetapi penting juga untuk memikirkan aset-aset nyata yang berada dibalik angka tersebut.

Menganalisis laporan keuangan artinya menilai kinerja keuangan perusahaan. Hal ini sangat berpengaruh bagi perkembangan perusahaan untuk mengetahui sejauh mana efektif perusahaan tersebut. Berikut adalah pengertian analisis laporan keuangan menurut para ahli :

Menurut Najmudin (2011:64) analisis laporan keuangan adalah suatu proses penguraian data (informasi) yang terdapat dalam laporan keuangan menjadi komponen-komponen tersendiri, menelaah setiap komponen, dan mempelajari hubungan antara komponen tersebut dengan menggunakan teknik analisis tertentu agar diperoleh pemahaman yang tepat dan gambar yang komprehensif tentang informasi tersebut.

Menurut Hery (2015 : 132) Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur – unsurnya dan menelaah masing – masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri.

Menurut Prastowo (2015 : 50) Analisa laporan keuangan merupakan suatu proses untuk yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu evaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan pada masa mendatang.

Menurut Harahap (2015 : 190) Analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos - pos laporan keuangan (financial statement) menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data nonkuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

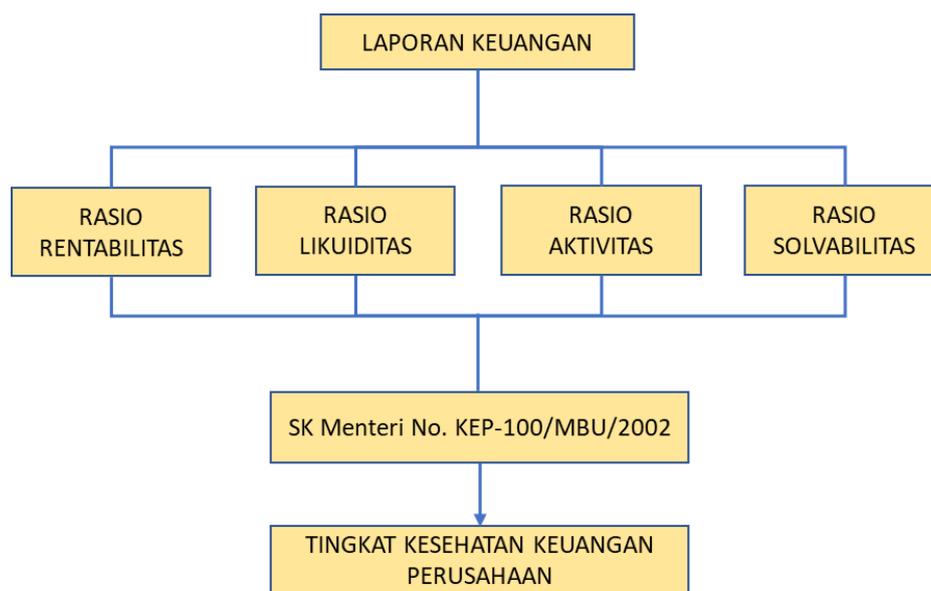
Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah suatu proses untuk memperoleh informasi mengenai posisi keuangan agar dapat melihat perkembangan perusahaan dan mengukur kinerja perusahaan pada masa mendatang.

Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan

Secara umum, tujuan dan manfaat dari dilakukannya analisis laporan keuangan adalah :

1. Mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu, baik aset, liabilitas, ekuitas, maupun hasil usaha selama beberapa periode.
2. Mengetahui kelemahan – kelemahan yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Mengetahui langkah – langkah kekuatan yang menjadi keunggulan perusahaan.
4. Menentukan langkah – langkah perbaikan yang perlu dilakukan di masa mendatang.
5. Melakukan penilaian kinerja manajemen.
6. Sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis, terutama mengenai hasil yang telah dicapai.

Setiap perusahaan mempunyai laporan keuangannya masing – masing yang dapat berfungsi untuk menilai kinerja perusahaan tersebut tiap periodenya. Penelitian ini akan meneliti mengenai rasio dan kesehatan kinerja keuangan perusahaan. Untuk mengetahui posisi dan kinerja keuangan perusahaan maka perlu menganalisa laporan keuangannya. Dalam penelitian ini laporan dianalisis menggunakan SK Menteri No. KEP-100/MBU/2002. Rasio yang digunakan yaitu rasio rentabilitas, rasio likuiditas, rasio aktivitas, dan rasio solvabilitas. Berikut adalah kerangka pemikiran dalam penelitian ini:



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

METODE

Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Jenis data menggunakan data kuantitatif dan perolehan sumber data yaitu data sekunder. Populasi yang digunakan yaitu laporan keuangan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk dan sampel yang digunakan yaitu laporan keuangan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk periode 2017 – 2021.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui langkah – langkah menghitung rasio – rasio berikut :

1. Return On Equity (ROE)

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Setelah ROE dihitung, selanjutnya diberi nilai skor.

2. Return On Investment (ROI)

$$ROI = \frac{\text{EBIT} + \text{Penyusutan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

Setelah ROI dihitung, selanjutnya diberi nilai skor.

3. Cash Ratio (Rasio Kas)

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Surat berharga jangka pendek}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Setelah rasio kas dihitung, selanjutnya diberi nilai skor.

4. Current Ratio (Rasio Lancar)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Setelah rasio lancar dihitung, selanjutnya diberi nilai skor.

5. Collection Periods

$$CP = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365$$

Setelah collection periods dihitung, selanjutnya diberi nilai skor.

6. Perputaran Persediaan (ITO)

$$PP = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365$$

Setelah perputaran persediaan dihitung, selanjutnya diberi nilai skor.

7. Perputaran Total Aset (TATO)

$$TATO = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

Setelah perputaran total aset dihitung, selanjutnya diberi nilai skor.

8. Total Modal Sendiri terhadap Total Aset

$$TMS \text{ terhadap TA} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Setelah TMS terhadap TA dihitung, selanjutnya diberi nilai skor.

Penilaian skor tingkat kesehatan Menurut SK Menteri Keuangan No.KEP-1000/MBU/2002 digolongkan menjadi :

1. Sehat, yang terdiri dari :

- AAA apabila total (TS) lebih besar 95
- AA apabila $80 < TS \leq 95$
- A apabila $65 < TS \leq 80$
- 2. Kurang sehat, yang terdiri dari :
 - BBB apabila $50 < TS \leq 65$
 - BB apabila $40 < TS \leq 50$
 - B apabila $30 < TS \leq 40$
- 3. Tidak sehat, yang terdiri dari :
 - CCC apabila $20 < TS \leq 30$
 - CC apabila $10 < TS \leq 20$
 - C apabila $TS \leq 10$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Rasio Rentabilitas

Menurut Munawir (2010) Rasio rentabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan dari suatu perusahaan dalam menghasilkan laba periode tertentu. Jika nilai rasio bagus, artinya keuangan perusahaan dalam keadaan sehat. Dalam SK Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002 rasio rentabilitas diukur menggunakan Return On Equity dan Return On Investment.

Tabel 1. Perhitungan ROE tahun 2017 - 2021

Tahun	Laba Bersih	Equity	ROE	SKOR
2017	2.093.656.062.000	18.359.439.521.000	11,40%	16
2018	2.036.491.035.000	20.198.985.799.000	10,08%	14
2019	2.073.888.000.000	23.185.737.000.000	8,94%	12
2020	(41.629.000.000)	24.775.615.000.000	-0,17%	0
2021	871.236.000.000	25.500.315.000.000	3,42%	5,5

Sumber : Data yang telah diolah.

Menurut Sartono (2012) ROE merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba bagi pemegang saham. Dilihat dari skor SK Menteri penilaian ROE di tahun 2017 – 2020 mengalami penurunan skor yaitu dari 16 ke 0, hal ini sejalan dengan nilai ROE dari 11% pada tahun 2017 turun menjadi -0,17% pada tahun 2020, tetapi di tahun 2021 meningkat menjadi 5,5 karena adanya peningkatan laba tahun berjalan.

Tabel 2. Perhitungan ROI Tahun 2017 - 2021

Tahun	laba bersih	total assets	ROA	SKOR
2017	2.093.656.062.000	79.192.772.790.000	2,64%	3
2018	2.036.491.035.000	82.418.600.790.000	2,47%	3
2019	2.073.888.000.000	99.679.570.000.000	2,08%	3
2020	(41.629.000.000)	104.086.646.000.000	-0,04%	1
2021	871.236.000.000	101.242.884.000.000	0,86%	2

Sumber : Data yang telah diolah.

Menurut Rahardjo (2009) ROI adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dengan semua investasi yang tersedia untuk menghasilkan keuntungan. Dilihat dari hasil & skor ROI menurut SK Menteri, ROI pada tahun 2017 - 2019 cukup rendah dan stagnan dengan nilai $ROI \geq 2\%$ dan skor 3. Dapat dilihat pada tabel, ROI PT. Jasa Marga mengalami fluktuatif yang cenderung menurun. Dapat disimpulkan, perusahaan semakin tidak baik dalam menghasilkan laba atas investasi.

Perkembangan Rasio Likuiditas

Menurut Fred Weston (Kasmir (2008:129)) Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan tentang kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang/kewajiban jangka pendeknya. Dalam SK Menteri rasio likuiditas diukur menggunakan Cash Ratio dan Current Ratio.

Tabel 3. Perhitungan Cash Ratio Tahun 2017 – 2021

Tahun	Cash Or Cash Equivalent	Current Liabilities	Cash Ratio	SKOR
2017	6.873.020.928.000	24.997.940.298.000	27,49%	4
2018	5.942.954.293.000	31.081.475.143.000	19,12%	3
2019	4.341.601.000.000	41.526.417.000.000	10,46%	2
2020	4.597.204.000.000	14.928.687.000.000	30,79%	4
2021	6.279.089.000.000	12.014.583.000.000	52,26%	5

Sumber : Data yang telah diolah.

Menurut Kasmir (2012) Cash Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sampai berapa besar uang kas yang tersedia untuk digunakan membayar hutang. Dilihat dari hasil perhitungan & skor cash ratio menurut SK Menteri, sepanjang tahun 2017 – 2021 perusahaan tidak memiliki dana yang cukup untuk membayar hutang jangka pendek hal ini dapat dilihat dari nilai *cash ratio* perusahaan kecil dari 100%.

Tabel 4. Perhitungan Current Ratio Tahun 2017 - 2021

Tahun	Current Asset	Current Liabilities	Current Ratio	SKOR
2017	18.987.065.058.000	24.997.940.298.000	75,95%	0
2018	11.813.856.472.000	31.081.475.143.000	38,01%	0
2019	11.612.566.000.000	41.526.417.000.000	27,96%	0
2020	10.705.995.000.000	14.928.687.000.000	71,71%	0
2021	10.361.876.000.000	12.014.583.000.000	86,24%	0

Sumber : Data yang telah diolah.

Menurut Hery (2015) Current ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Dari hasil perhitungan current ratio diatas, current ratio perusahaan pada tahun 2017 – 2021 yaitu semua dibawah 100% yang artinya setiap tahun perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Dapat dilihat pada tabel diatas yaitu current liabilities tiap tahunnya lebih besar dari current asset. Artinya current ratio pada perusahaan ini bisa dinilai buruk/tidak likuid untuk memenuhi utang lancarnya dengan skor 0.

Perkembangan Rasio Aktivitas

Menurut Hery (2015) Rasio Aktivitas Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan, atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari – hari. Dalam SK Menteri rasio aktivitas diukur menggunakan Collection Periods, Perputaran Persediaan, dan TATO.

Tabel 5. Perhitungan Collection Periods Tahun 2017 - 2021

Tahun	Pendapatan	Piutang	Collection Period	SKOR
2017	35.092.196.191.000	11.811.605.232.000	123	3,5
2018	36.974.074.686.000	6.771.314.239.000	67	5
2019	26.345.260.000.000	7.877.264.000.000	109	4
2020	13.704.021.000.000	6.650.734.000.000	177	3
2021	15.169.552.000.000	3.890.841.000.000	94	5

Sumber : Data yang telah diolah.

Collection Periods adalah rasio yang digunakan untuk mengukur rata – rata waktu yang diperlukan perusahaan untuk menagih setiap piutangnya. Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa PT Jasa Marga cukup baik dan stabil dalam menagih piutang, karena total piutang usaha dan total pendapatan usaha perbandingannya cukup signifikan. Kecuali pada tahun 2020, total piutang usaha dan total pendapatan usaha mengalami ketidak stabilan. Total piutang usaha pada tahun 2020 cukup besar bila dibandingkan dengan total pendapatannya. Tetapi pada tahun 2021 terlihat stabil kembali.

Tabel 6. Perhitungan Perputaran Persediaan Tahun 2017 – 2021

Tahun	Pendapatan	Persediaan	Perputaran Persediaan	SKOR
2017	35.092.196.191.000	134.244.636.000	1,40	5
2018	36.974.074.686.000	40.949.237.000	0,40	5
2019	26.345.260.000.000	61.136.000.000	0,85	5
2020	13.704.021.000.000	137.744.000.000	3,67	5
2021	15.169.552.000.000	139.402.000.000	3,35	5

Sumber : Data yang telah diolah.

Menurut Hery (2015) Perputaran persediaan adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata – rata persediaan tersimpan digudang sampai terjual. Perputaran persediaan PT Jasa Marga dinilai efektif dalam me-manajemen persediaannya, dilihat dari hari rata – rata persediaan tersimpan digudang sampai terjual yang berkisar 0,4 hari hingga 3,6 hari sepanjang periode penelitian.

Tabel 7. Perhitungan TATO Tahun 2017 – 2021

Tahun	Pendapatan	Total Assets	TATO	SKOR
2017	35.092.196.191.000	79.192.772.790.000	44%	2,5
2018	36.974.074.686.000	82.418.600.790.000	45%	3
2019	26.345.260.000.000	99.679.570.000.000	26%	2

2020	13.704.021.000.000	104.086.646.000.000	13%	1,5
2021	15.169.552.000.000	101.242.884.000.000	15%	3

Sumber : Data yang telah diolah.

Menurut Hery (2015) Total Asset Turnover yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Dari hasil perhitungan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa TATO pada PT Jasa Marga dari tahun ke tahun semakin tidak efektif dan efisien, karena perusahaan mengalami peningkatan total aset yang signifikan namun justru mengalami penurunan pendapatan, hal ini berdampak pada rasio Total Asset Turnover yang juga semakin menurun sepanjang periode penelitian.

Perkembangan Rasio Solvabilitas

Menurut Hery (2015) Rasio solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan besarnya aktiva sebuah perusahaan yang didanai dengan utang. Perusahaan yang memiliki rasio solvabilitas yang tinggi memiliki resiko kerugian yang lebih besar.

Tabel 8. Perhitungan TMS terhadap TA Tahun 2017 – 2021

Tahun	Equity	Total Assets	TMS to TA	SKOR
2017	18.359.439.521.000	79.192.772.790.000	23%	7,25
2018	20.198.985.799.000	82.418.600.790.000	25%	7,25
2019	23.185.737.000.000	99.679.570.000.000	23%	7,25
2020	24.775.615.000.000	104.086.646.000.000	24%	7,25
2021	25.500.315.000.000	101.242.884.000.000	25%	7,25

Sumber : Data yang telah diolah.

Rasio ini menunjukkan pentingnya sumber modal sendiri perusahaan dan tingkat keamanan yang dimiliki oleh kreditor. Semakin tinggi rasio ini, artinya semakin tinggi jumlah modal yang berasal dari hutang yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan. TMS terhadap TA PT Jasa Marga tahun 2017 – 2021 $\leq 25\%$, hal ini menunjukkan bahwa aktiva perusahaan sebagian besar dibiayai oleh hutang $\pm 75\%$, hal ini tidak baik bagi perusahaan karena dengan adanya pinjaman yang besar tentunya perusahaan memiliki beban bunga yang juga tinggi.

Penilaian Tingkat Kesehatan PT. Jasa Marga Periode 2017 – 2022

Dapat disimpulkan tingkat kesehatan keuangan PT. Jasa Marga Periode 2017-2021 sebagai berikut :

Tabel 9. Tingkat Kesehatan PT. Jasa Marga Periode 2017 – 2021

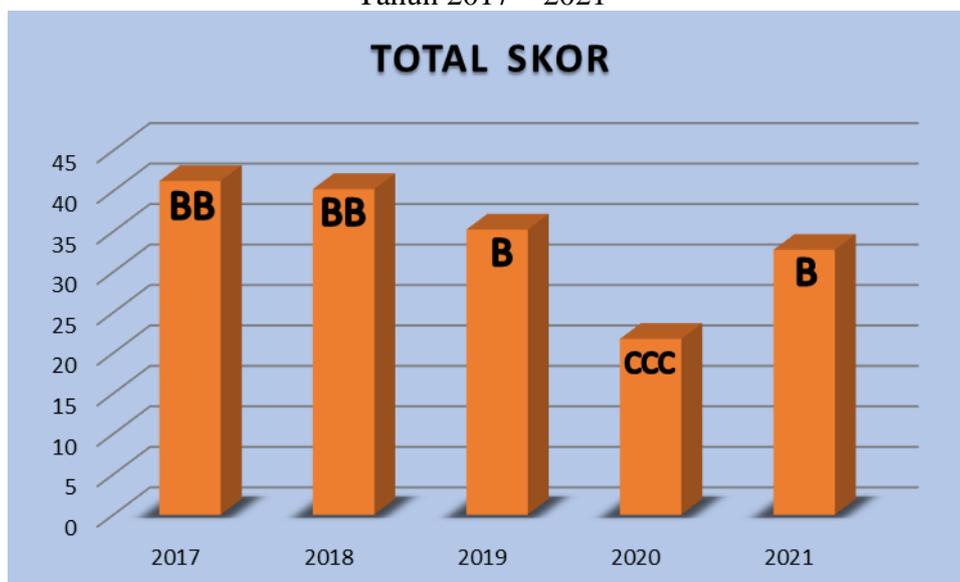
RASIO KEUANGAN		SKOR PENILAIAN				
		2017	2018	2019	2020	2021
Rentabilitas	ROE	16	14	12	0	5,5
	ROA	3	3	3	1	2
Likuiditas	CASH RATIO	4	3	2	4	5
	CURRENT RATIO	0	0	0	0	0

RASIO KEUANGAN		SKOR PENILAIAN				
		2017	2018	2019	2020	2021
Aktifitas	COLLECTION PERIOD	3,5	5	4	3	5
	PERPUTARAN PERSEDIAAN	5	5	5	5	5
	TATO	2,5	3	2	1,5	3
Solvabilitas	TMS to TA	7,25	7,25	7,25	7,25	7,25
Total Skor		41,25	40,25	35,25	21,75	32,75
Penilaian Tingkat Kesehatan		BB	BB	B	CCC	B
		kurang sehat	kurang sehat	kurang sehat	tidak sehat	kurang sehat

Sumber : Data yang telah diolah.

Pada tabel diatas yang sudah diolah, disimpulkan bahwa tingkat kesehatan PT. Jasa Marga dari tahun 2017 – 2020 semakin tidak sehat meskipun pada tahun 2021 mengalami sedikit peningkatan namun masih dalam kategori kurang sehat. Dari sisi rentabilitas perusahaan yang semakin menurun, maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan labanya semakin tidak efisien. Dari sisi likuiditas perusahaan juga tidak baik, artinya perusahaan tidak likuid karena kemampuan memenuhi kewajiban utang jangka pendeknya dinilai buruk. Dari sisi solvabilitas perusahaan juga buruk, artinya modal pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan cukup besar. Namun dari sisi aktivitas perusahaan dinilai cukup baik, artinya perusahaan cukup efisien dalam menjalankan aktivitas dalam sumber daya atau aset yang dimilikinya. Secara ringkas, perkembangan tingkat kesehatan PT. Jasa Marga dari tahun 2017 – 2021 terlihat pada kurva berikut ini :

Gambar 3. Perkembangan Tingkat Kesehatan Keuangan PT. Jasa Marga Dari Tahun 2017 – 2021



Sumber : Data yang telah diolah.

Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan oleh gambar diatas, terlihat bahwa tingkat kesehatan keuangan PT. Jasa Marga Tbk tahun 2017 -2019 berada dalam kategori kurang sehat, dan pada tahun 2020 berada dalam kategori tidak sehat dan pada tahun 2021 berada dalam kategori kurang sehat.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. Kinerja keuangan perusahaan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk dari tahun 2017 – 2021 dilihat dari rasio rentabilitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas secara rata-rata dinilai semakin tidak baik. Sedangkan rasio aktivitas dinilai cukup baik.
2. Berdasarkan dari hasil Penilaian Tingkat Kesehatan Keuangan Perusahaan yang dianalisis menggunakan SK Menteri No. KEP-100/MBU/2002 pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk tahun 2017 – 2018 diperoleh tingkat kesehatan keuangan yang kurang Sehat (BB), pada tahun 2019 tingkat kesehatan keuangan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk menurun menjadi Kurang Sehat (B), dan pada tahun 2020 kembali turun menjadi Tidak Sehat (CCC) dan pada tahun 2021 terjadi peningkatan namun masih dalam kategori Kurang Sehat (B).

Dari kesimpulan diatas, maka disarankan sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan jumlah perusahaan dan dapat melakukan penelitian penilaian tingkat kesehatan perusahaan yang menyangkut semua aspeknya yaitu aspek keuangan, aspek administrasi, dan aspek operasional.
2. Bagi perusahaan diharapkan lebih meningkatkan kinerja keuangan sehingga diharapkan dapat memperbaiki tingkat kesehatan keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Brigham, Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Dr. Sugiyono. (2005). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : ALFABETA.

Fahmi, I. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: ALFABETA.

Harahap, S. (2015). *Analisis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Center for Academic Publishing Service.

Jumingan, D. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.

Najmudin. 2011. *Manajemem Keuangan Dan Aktualisasi Syar'iyah Modern*. Jakarta: Andi

Nazir, M. (1998). *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.

Prastowo, D. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.

Rahardjo, B. (2009). *Laporan Keuangan Perusahaan*, Edisi kedua. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.

Sartono, A. (2012). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : BPF.

Siregar, S. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Prenadamedia Group.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : ALFABETA.

www.jasamarga.com